

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran lokasi

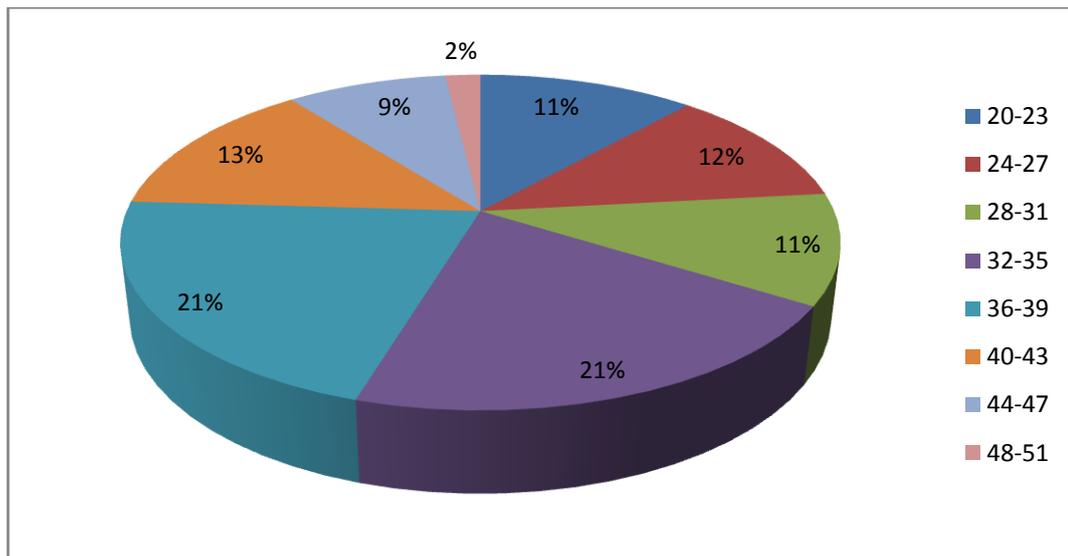
Posyandu Kesehatan Desa (POSKESDES) Kelurahan Dalpenang Merupakan salah satu dari 6 Posyandu Kesehatan Desa yang di bawahhi oleh Puskesmas Banyuanyar. Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang membawahi 6 Posyandu di setiap tingkat RW di Kelurahan Dalpenang yaitu Posyandu Sedap Malam , Pengarangan, Harapan, Batu Indah, Suhadak dan Teratai Selain itu Posyandu Kesehatan Desa Dalpenang memiliki Kantor Sendiri dari 6 Posyandu Kesehatan Desa yang di bawahhi oleh Puskesmas Banyuanyar. Posyandu Kesehatan Desa kelurahan Dalpenang terletak di pusat kota Sampang yang berada di wilayah kelurahan Dalpenang. Kantor Posyandu Kesehatan Desa Dalpenang memilki 5 ruangan saja, dan 1 gedung yang masih proses perbaikan, Beberapa ruangan tersebut di gunakan untuk ruang tunggu pasien , ruang pemeriksaan, ruang penyimpanan obat, ruang kantor/ ruang kepala Posyandu Kesehatan Desa dan staf, serta kamar mandi.

5.2 Analisa Hasil Penelitian

5.2.1 Data Umum

Berdasarkan hasil survey pada Keluarga Balita dengan responden sebanyak103 orang didapat data sebagai berikut :

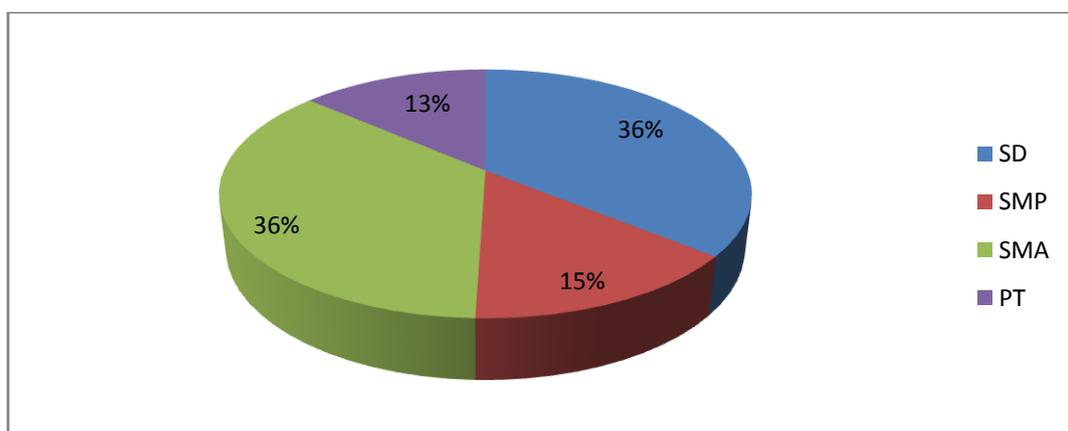
5.2.1.1 Umur Responden



Gambar 5.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur orang tua di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura pada Juni- Juli 2011

Berdasarkan diagram 5.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 36-39 tahun yaitu 22 Responden (21,4%) dan sebagian kecil berumur 48-51 tahun yaitu 2 responden (1,9%)

5.2.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

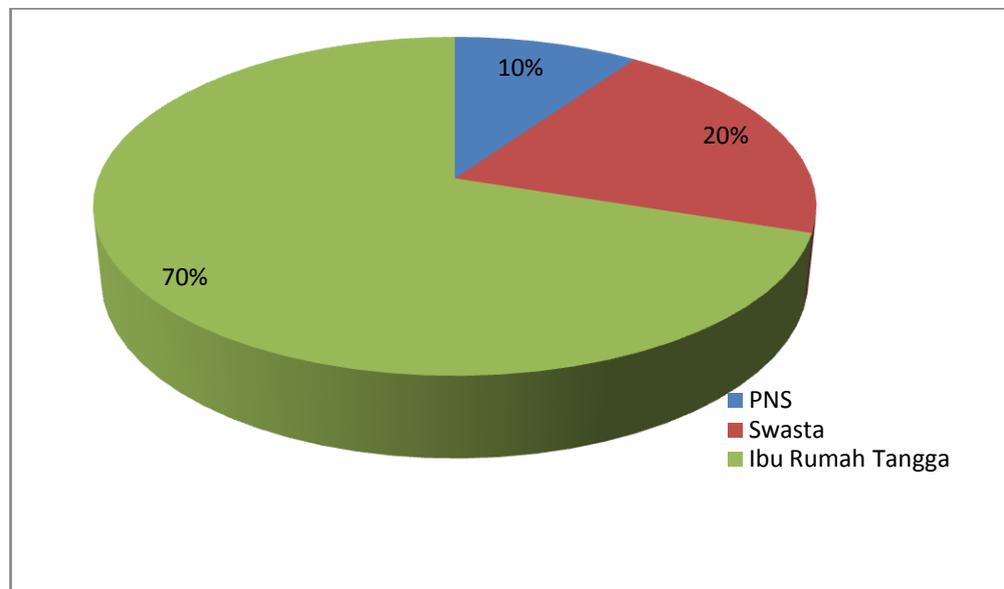


Gambar 5.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

orang tua di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura pada Juni- Juli 2011

Dari diagram 5.2 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil survey pada responden berdasarkan pendidikan orang tua menunjukkan sebagian besar memiliki pendidikan tingkat SD dan SMA masing- masing 37 Responden (35,9%) dan sebagian terkecil adalah PT 14 orang (13,6%)

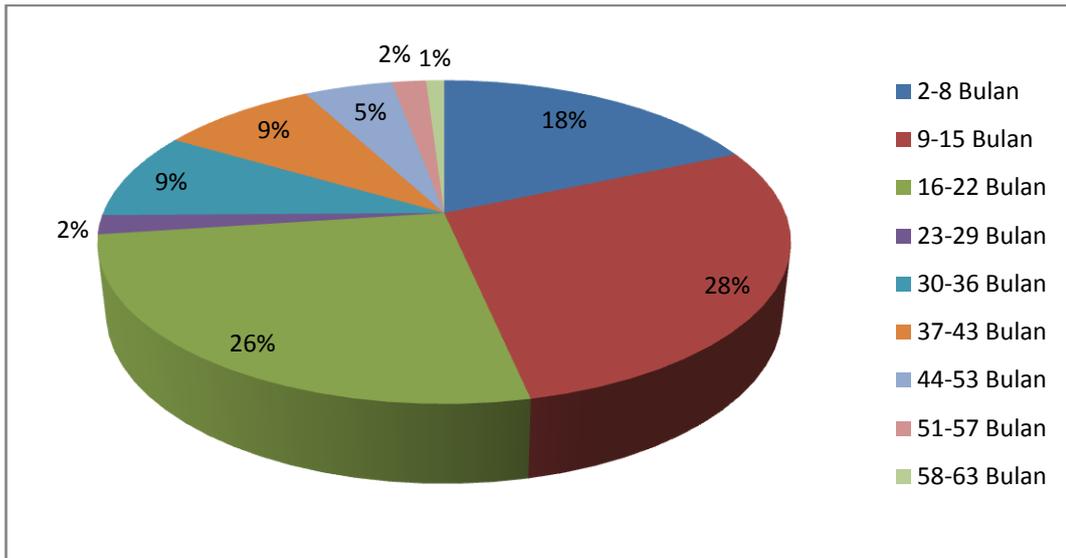
5.2.1.3 Pekerjaan Responden



Gambar 5.3 Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan orang tua di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madurapada Juni- Juli 2011

Dari diagram 5.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan oransebagian keci bekerjasebagai PNS 10 Responden (9,7%)

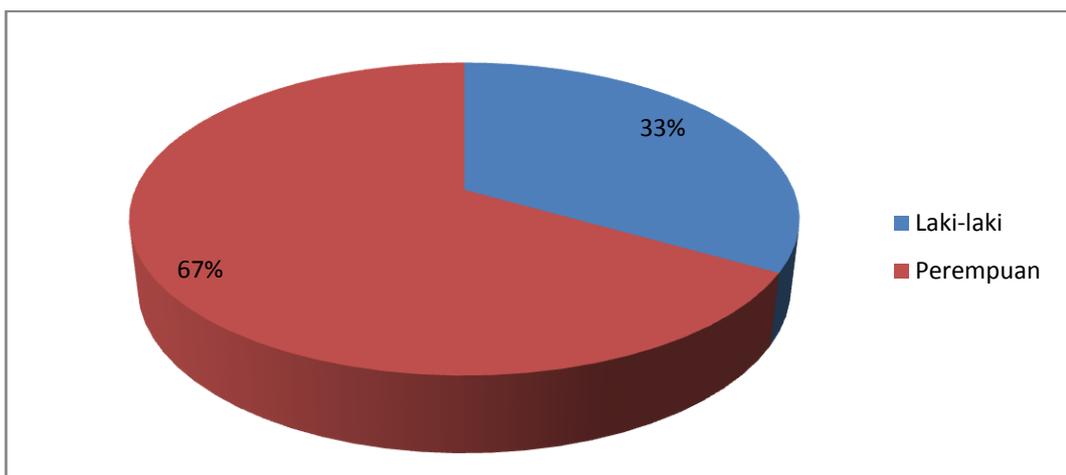
5.1.2.4 Umur Balita



Gambar 5.4 Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur Balita di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura pada Juni-Juli 2011

Berdasarkan diagram 5.4 sebagian besar umur Balita adalah berumur 9 – 15 bulan sebanyak 29 (28,2%) Balita dan sebagian kecil berumur 57-63 bulan hanya 1 (1,0%) Balita

5.1.2.5 Jenis Kelamin Balita

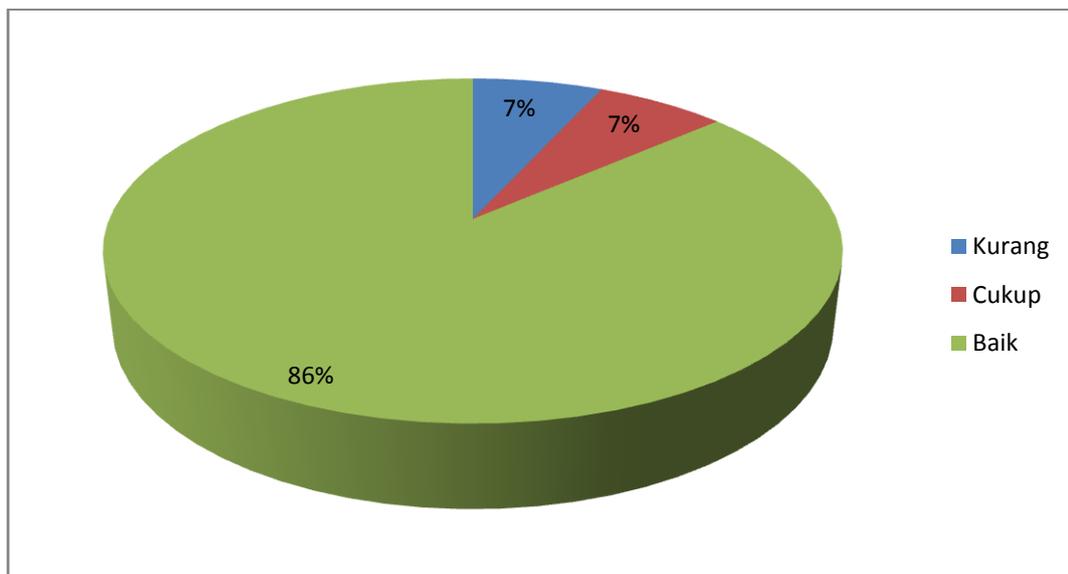


Gambar 5.5 Distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin balita di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura pada Juni-Juli 2011

Berdasarkan diagram 5.5 data pada jenis Kelamin balita menunjukkan sebagian besra jenis kelamin wanita lebih banyak dari pada laki-laki, yaitu 69 balita (67%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki 34 balita (33%)

5.2.2 Data Khusus

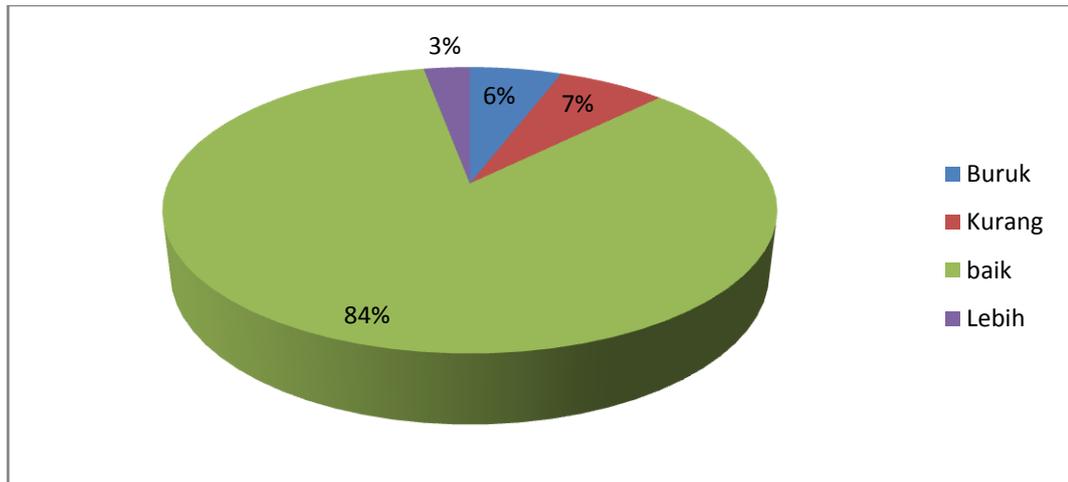
5.2.2.1 Peran Keluarga Sadar Gizi



Gambar 5.6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Keluarga Sadar Gizi di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura juni-juli 2011

Berdasarkan gambar 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki peran keluarga sadar gizi sebanyak 89 (86%) responden, sedangkan sebagian kecil memiliki peran keluarga cukup dan kurang masing-masing sebanyak 7 (6.8%) keluarga.

5.2.2.2 Status Gizi Balita



Gambar 5.7 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi Balita di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura juni-juli 2011

Berdasarkan Gambar 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar balita dari memiliki Gizi baik sebanyak 87 (84,5%) balita dan sebagian kecil balita yang memiliki gizi lebih sebanyak (2,9%)

5.2.2.3 Hasil Tabulasi antara Peran Keluarga Sadar Gizi terhadap Status Gizi Balita 0 -5 tahun di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura

Tabel 5.2.2 Di stribusi Tabulasi Silang Peran Keluarga Sadar Gizi terhadap Status Gizi Balita 0 – 5 tahun di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Sampang Madura

Peran Keluarga	Status Gizi								Total	
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Kurang	5	4,9%	2	1,9%	0	0%	0	0%	7	6,8%
Cukup	0	0%	4	3,9%	3	2,9%	0	0%	7	6,8%
Baik	1	1,0%	1	1,0%	81	81,6%	3	2,9%	89	86,4%
Total	6	5,8%	7	6,8%	87	84,5%	3	2,9%	103	100%

Hasil Uji Spearman $\rho = 0,000$ $r = 0,741$

Berdasarkan Tabel 5.2.2 menunjukkan bahwa dari 103 responden sebagian besar peran keluarga baik dengan jumlah 89 responden (86,4%) dan sebagian peran keluarga cukup dan kurang adalah 7 responden (6,8%). Serta menunjukkan 87 (84,5%) balita dari 103 balita memiliki gizi baik dan 6 (5,8%) balita dari 103 balita memiliki gizi buruk.

Maka dari hasil analisis dengan menggunakan *uji Spearman* menunjukkan bahwa nilai ρ signifikan 0,000 di mana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r=0,741$, yang berarti ada hubungan kuat antara peran keluarga sadar gizi terhadap status gizi balita 0-5 tahun di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Data Khusus

5.3.1.1 Peran Keluarga Sadar Gizi

Peran Keluarga di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura memiliki peran yang baik dalam pemenuhan gizi pada balita. Hal itu dapat dilihat dari keaktifan orang tua membawa anaknya ke posyandu untuk menimbangkan berat badan, pemberian vitamin dan imunisasi lengkap pada balita. Orang tua juga memberikan garam beryodium pada makanan yang dikonsumsi balita.

Peran adalah seperangkat interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu (Komang ayu, 2010). Selain itu Friedman (1998) mendefinisikan peran yaitu beberapa set perilaku yang kurang lebih bersifat *homogeny* yang didefinisikan dan di harapkan secara normative dari seseorang dalam situasi social tertentu. Keluarga Sadar Gizi memiliki pengertian bahwa keluarga mampu mengenal, mencegah, mengatasi masalah gizi pada balita. Suatu keluarga dapat dikatakan berperilaku sadar gizi di cirikan minimal dengan menimbang berat badan tiap bulan, memberikan ASI kepada balita, memberikan makanan yang beragam, memberikan garam beryodium dan memberikan vitamin pada balita (Pedoman KADARZI, 2007)

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas di asumsikan bahwa Peran keluarga bisa dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah perilaku pendorong sebagai orang tua yang selalu berinteraksi dengan balita. Terpenuhinya kebutuhan nutrisi pada balita dengan baik menunjukkan keluarga berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan nutrisi sehingga peran keluarga dalam pemenuhan nutrisi dalam batasan cukup juga disesuaikan ekonomi dan waktu keluarga.

Maka peran keluarga di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura sejalan dengan teori KADARZI yang di keluarkan oleh Departemen Kesehatan bahwa keluarga telah melakukan perannya dalam memenuhi status gizi pada balita dengan menunjukkan perilaku keluarga sadar gizi, dari perilaku sadar gizi tersebut secara tidak langsung bahwa keluarga telah memahami masalah gizi pada balita dengan cara mencegah timbulnya masalah gizi balita serta mengobati balita yang kurang sehat.

5.3.1.2 Status Gizi pada Balita

Status Gizi balita di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura setelah dilakukan pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi baik dengan menggunakan pengukuran Berat Badan dan di ukur

dengan Antropometri dengan memasukkan data pada nilai Z-Score WHO 2005 yaitu BB/U.

Status gizi adalah keadaan yang di akibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan (Intake) zat gizi dan jumlah yang di butuhkan (requirement) oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis (pertumbuhan fisik, perkembangan, aktivitas, pemeliharaan kesehatan) tanda-tanda yang dapat menggambarkan status gizi adalah pertumbuhan fisik, ukuran tubuh dan antropometri (Suyatno,2009)

Rekomendasi dalam penilaian status gizi anak di bawah lima tahun yang di anjurkan untuk di gunakan di Indonesia adalah baku *World Health Organization* (WHO). Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Supariasa,2001). Berat badan paling banyak digunakan karena hanya memerlukan satu pengukuran, hanya saja tergantung pada ketepatan umur, sehingga kurang dapat menggambarkan kecenderungan perubahan status gizi dari waktu ke waktu (Abunain, 1990). Dari hasil penelitian dan pembahasan di asumsikan bahwa pemberian gizi pada balita memiliki keseimbangan yaitu frekuensi dan jenis makanan yang balita asup harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Balita yang memiliki status gizi baik memiliki tanda-tanda berat badan sesuai dengan umur balita. Sehingga dampak dari nutrisi yang baik pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita baik perkembangan verbal, motorik kasar, dan motorik halus. Sebaliknya balita yang tidak memiliki status gizi kurang baik mempengaruhi daya tahan tubuh melemah karena tidak ada asupan makanan pada sel tubuh sehingga tidak terjadi regenerasi sel baru. Hal ini menyebabkan tubuh balita rentan terhadap infeksi serta pertumbuhan dan perkembangan sel tubuh balita mengalami gangguan yang dapat mengurangi nafsu makan dan akhirnya menderita kurang gizi atau gizi buruk.

Maka Status Gizi di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura sejalan dengan penggunaan pengukuran antropometri dengan menggunakan BB/U. Banyaknya Gizi Baik di Posyandu Kesehatan Desa Kelurahan Dalpenang tidak terlepas dari peran keluarga dalam memberikan perawatan pada balita serta kesadaran keluarga akan pentingnya gizi bagi balita untuk perkembangan dan pertumbuhan balita.

5.3.1.3 Hubungan Peran Keluarga Sadar Gizi terhadap Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang di peroleh dari distribusi tabulasi antara peran keluarga sadar gizi terhadap status gizi balita di dapat 103 responden dengan menggunakan *uji Spearman* menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,741. berarti hubungan yang kuat peran keluarga sadar gizi terhadap status gizi balita 0-5 tahun di posyandu kesehatan desa Kelurahan Dalpenang Sampang Madura.

Peran Keluarga menggambarkan suatu perangkat interpersonal, sifat kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan Individu dalam Keluarga di dasari oleh harapan dan pola perilaku keluarga, kelompok, masyarakat (Effendi,1998). Sedangkan status gizi adalah keadaan yang di akibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan (Intake) zat gizi dan jumlah yang di butuhkan (requirement) oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis (pertumbuhan fisik, perkembangan, aktivitas, pemeliharaan kesehatan) tanda-tanda yang dapat menggambarkan status gizi adalah pertumbuhan fisik, ukuran tubuh dan antropometri (Suyatno,2009)

Dari hasil dan pembahasan di asumsikan bahwa peran keluarga ada 2 yaitu formal dan informal, salah satu peran informal adalah perawatan keluarga. Bentuk perawatan keluarga adalah keluarga memberikan dan menyediakan makanan yang cukup

gizi sesuai kebutuhan nutrisi balita, membawa balita pada pelayanan kesehatan yang di rangkum menjadi KADARZI yaitu Menenal masalah gizi, mencegah masalah gizi, mengatasi masalah gizi.

Perilaku peran keluarga untuk mengenal, mencegah, dan mengobati masalah gizi balita tersebut adalah membawa balita menimbang berat badan tiap bulan sekali, memberikan garam beryodium, memberikan ASI, memberikan vitamin, memberikan makanan yang beryodium, dan mengimunisasi balita. Maka dari perilaku tersebut keluarga telah di ketagorikan sebagai Keluarga Sadar Gizi.(KADARZI). Dengan perilaku di atas maka masalah-masalah gizi pada balita dapat terdeteksi sejak dini dan dapat terkontrol pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga target pencapaian program perbaikan gizi pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Bidang Kesehatan 2005-2015 tercapai